**PEMANFAATAN E-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL**

A. Nurchalifah M. Nur1, Hasnawati2, Abdul Haliq3

1PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

2PBSI Universitas Negeri Makassar

3PBSI Universitas Negeri Makassar

[1andinurchalifahmnur@gmail.com](mailto:1andinurchalifahmnur@gmail.com) , [2hasnawatihani28@gmail.com](mailto:2hasnawatihani28@gmail.com) , [3abdul.haliq@unm.ac.id](mailto:3abdul.haliq@unm.ac.id)

***ABSTRACT***

*The incorporation of technology in language education has become an innovation that provides numerous advantages for both students and educators. Various technological tools and platforms, such as e-learning, language learning applications, and social media, can enhance the teaching and learning process. This implementation not only facilitates access to educational materials but also enables more interactive and engaging teaching methods. Additionally, technology creates a more flexible learning environment, allowing students to study anytime and anywhere. This study examines different types of technology used in language learning and their impact on educational effectiveness. The findings indicate that integrating technology into language learning boosts student motivation, engagement, and learning autonomy. Therefore, the application of technology in language education is a crucial step towards improving educational quality and addressing students' learning needs in the digital era.*

*Keywords: learning, technology, language*

**ABSTRAK**

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa telah menjadi sebuah inovasi yang menawarkan berbagai keuntungan bagi siswa dan guru. Beragam alat dan platform teknologi, seperti *e-learning*, aplikasi pembelajaran bahasa, dan media sosial, mampu meningkatkan proses belajar mengajar. Implementasi teknologi ini tidak hanya memudahkan akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memungkinkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Penelitian ini mengkaji berbagai jenis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa merupakan langkah krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan belajar siswa di era digital saat ini.

Kata Kunci: pembelajaran, teknologi, bahasa

**A. Pendahuluan**

Menurut Ayu & Amelia, (2020) Pembelajaran merupakan proses fundamental dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tugas utama guru adalah menciptakan kondisi yang kondusif di ruang dan lingkungan belajar sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan mendorong perubahan perilaku yang positif bagi siswa. Selama beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi terjadi begitu pesat, seolah memaksa manusia untuk hidup berdampingan dengan Pendidikan pun tak terlepas dari pengaruh perkembangan ini; baik pendidik maupun peserta didik perlu memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan pembelajaran. Pendidikan adalah salah satu wahana penting bagi warga negara untuk berkembang dan mengikuti perkembangan zaman. Kemajuan teknologi di era ini telah mencapai tingkat yang sangat maju, didorong oleh peningkatan ilmu pengetahuan dan aplikasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Teknologi telah merambah ke berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Para pelaku di dunia pendidikan harus dapat mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi ini. Tidak hanya guru dan dosen yang perlu memiliki literasi teknologi, tetapi juga siswa dan mahasiswa harus mengikuti perkembangan ini agar tidak tertinggal.

Tuntutan pembelajaran di era digital telah menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan belajar yang optimal. Perubahan informasi yang cepat telah membentuk karakter generasi milenial yang kini memasuki dunia digital. Oleh karena itu, para guru perlu menyajikan pembelajaran berbasis digital yang dapat menarik minat siswa. Salah satu bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan secara edukatif di era digital adalah *e-learning*. Pembelajaran berbasis *e-learning* atau pembelajaran elektronik merupakan inovasi dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan *e-learning* mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa secara daring, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Dengan *e-learning*, siswa memiliki fleksibilitas untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar mereka.

**B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian ini memerlukan jenis penelitian studi literatur. Tinjauan pustaka adalah metode pengumpulan data untuk suatu penelitian yang melibatkan penelusuran berbagai buku referensi dan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang terkait. Penulis menelusuri buku, jurnal, dan situs web untuk mencari dan mengumpulkan informasi sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan catatan, buku catatan, dan buku sebagai sarana mengumpulkan informasi atau mencari informasi tentang variabel dari berbagai sumber.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. PEMBELAJARAN DENGAN TEKNOLOGI DIGITAL

Pembelajaran digital adalah pendekatan pendidikan yang menekankan penerapan kreatif teknologi digital di kelas. Hal ini biasa dikenal dengan *e-Learning* atau Technology Enhanced Learning (TEL). “Elearning” dibagi menjadi dua komponen (Darmika et al., 2019). Kata “belajar” mengacu pada belajar, sedangkan huruf “e” berarti elektronika. *E-learning* adalah proses pembelajaran melalui perangkat elektronik yang terhubung secara online (Silahuddin, 2015). *E-learning* merupakan salah satu komponen aplikasi web untuk melakukan perbaikan dalam proses pendidikan. Pembelajaran berbasis web, sering dikenal sebagai *e-learning*, mengacu pada kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet. *E-learning* mampu mendorong pikiran kritis peserta didik, baik itu dari gurunya tergantung dari peserta didik itu sendiri karena setiap peserta didik mempunyai cara berpikir yang berbeda-beda (Ratnawati et al., 2019). Memanfaatkan keunggulan teknologi berbasis jaringan digital untuk mengumpulkan, menyimpan, dan berbagi informasi atau materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja itulah yang mendefinisikan *e-learning*.

Menurut Ayu & Amelia, (2020) aplikasi untuk *e-learning* sudah sangat banyak, dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Aplikasi Google

Google adalah nama perusahaan yang menawarkan produk dan layanan di internet, dan aplikasi Google menampilkan sejumlah produk dan layanan yang dapat membantu pembelajaran online. Di antara mesin pencari paling populer di seluruh dunia untuk pencarian informasi adalah Google.

b. Aplikasi Messenger

Platform jejaring sosial seperti Instagram, Line, WhatsApp, dan lainnya dapat dimanfaatkan sebagai alat *e-learning*.

c. Aplikasi Teknologi Berbasis Web

Web adalah panel akses yang digunakan oleh host untuk menyesuaikan parameter yang berkaitan dengan pengoptimalan halaman.

Menelaah cara menggunakan teknologi digital memberi kesempatan kepada guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik di kelas yang mereka ajar. Baik pengajaran yang sepenuhnya online maupun tatap muka dapat digunakan dalam desain pembelajaran ini. Mengingat pentingnya pembelajaran digital sebagai mode komunikasi dan alat yang memberikan manfaat besar bagi peneliti, guru, dan siswa, pendidik harus memahami dengan baik fitur dan kemungkinan pembelajaran digital agar dapat memanfaatkannya sebaik mungkin demi kepentingan siswa. pembelajaran siswa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kini dianggap penting. Teknologi digital digunakan dalam berbagai aspek pendidikan pascapandemi, hal ini menunjukkan munculnya kemajuan teknologi yang bertujuan untuk menyederhanakan kehidupan manusia. Namun perlu disebutkan bahwa teknologi metaverse menciptakan peluang untuk memasukkan aktivitas pendidikan ke dalam lingkungan virtual interaktif tiga dimensi. Banyak orang saat ini percaya bahwa menggunakan perangkat digital untuk meningkatkan kehidupan mereka adalah lebih produktif dan efisien. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak orang saat ini lebih memilih melakukan aktivitas secara online daripada tatap muka.

Pembenaran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pembelajaran digital adalah strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa. Untuk membantu setiap pelajar mewujudkan potensi penuh mereka, pendekatan ini memberikan penekanan kuat pada penyampaian pengajaran berkualitas tinggi, memberikan akses terhadap konten yang menuntut dan menarik, memberikan tanggapan melalui penilaian formatif, menawarkan kesempatan untuk pembelajaran yang fleksibel, dan memberikan pengajaran individual. Berbagai fitur, sumber daya, dan program disertakan dalam pembelajaran digital untuk membantu guru dan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran digital mengacu pada upaya pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital atau internet dalam keseluruhan proses pembelajaran, yang melibatkan pendidik dan siswa dalam partisipasi aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Sitompul, 2022).

Teknologi merupakan sarana untuk memberikan pengajaran yang relevan dan akurat dalam bahasa Indonesia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, teknologi berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Purba & Saragih, (2023) mengemukakan bahwa teknologi pendidikan lebih dari sekadar sebuah konsep yang mencakup sebuah model usaha yang dirancang untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar dan mengajar secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih terfokus dan efektif. Teknologi pendidikan mencakup keterlibatan manusia, metode, teori, ide, dan media untuk menganalisis permasalahan, merencanakan, memilih, mengelola, serta memanfaatkan semua aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Siswa yang mahir menggunakan teknologi di kelas untuk mempelajari kosa kata baru dan aturan ejaan dalam bahasa Indonesia akan memiliki pemahaman bahasa yang lebih baik. Menurut Effendi, (2019) pendidikan di Indonesia saat ini tentang bagaimana bisa menciptakan generasi muda untuk masa depan yang memahami ilmu yang telah di ajarkan, bukan hanya sekadar bisa mengingat informasi. Siswa dituntut agar bisa memahami dan menggunakan teknologi dalam setiap proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan diharapkan dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Kemajuan teknologi informasi di masa modern memberikan dampak yang signifikan terhadap sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi dan universitas. Bidang pendidikan harus selalu beradaptasi terhadap perubahan tuntutan global dengan memperbarui teknologinya.

Berbagai elemen baik sarana dan prasarana, kualitas guru, dan kualitas siswa semuanya berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia. Cara orang belajar telah berubah secara dramatis akibat teknologi pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya dianggap kaku dan membosankan kini berkembang menjadi sesuatu yang lebih mudah beradaptasi dan menarik. Tujuan dari teknologi pendidikan adalah untuk memudahkan dan mengefektifkan proses pembelajaran dengan menekankan pada perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi sumber belajar. Semua ini berkaitan dengan tujuan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan tingkat kecerdasan dalam negeri. Teknologi pendidikan diharapkan dapat memungkinkan setiap orang Indonesia memperoleh manfaat dari pembelajaran.

Sederhananya, teknologi pendidikan adalah setiap metode atau sistem yang diciptakan untuk mengatur pembelajaran secara metodis menurut prinsip-prinsip teknologi guna mencapai pengalaman belajar yang efisien, efektif, dan menarik. Titik balik penting dalam evolusi pengajaran bahasa Indonesia di era digital telah tercapai berkat teknologi pendidikan. Teknologi ini menjadi alat yang memungkinkan kegiatan pembelajaran secara fleksibel, tanpa batasan waktu dan lokasi, melalui media elektronik seperti audio, video, dan internet. Terlebih lagi, kini banyak lembaga pendidikan yang menyediakan kursus online yang mengedepankan pendidikan di luar kelas.

2. FUNGSI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

Ada tiga tujuan utama penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

a. Berfungsi sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dimaksud adalah kemampuan pendidik dalam mendistribusikan bahan ajar melalui teknologi. Materi pembelajaran dapat berupa film, presentasi powerpoint, permainan internet, dan lain-lain.

b. Alat evaluasi dalam pembelajaran.

Teknologi juga dapat digunakan dalam pendidikan sebagai alat penilaian. Pertimbangkan administrasi ujian akhir yang terkomputerisasi untuk evaluasi siswa. Selain itu, teknologi digunakan oleh instruktur bahasa Indonesia sebagai alat penilaian (seperti Quizizz atau Kahoot). Guru akan lebih mudah melakukan penilaian ketika menggunakan media teknologi ini karena secara otomatis mereka dapat menerima langsung hasil evaluasinya.

c. Teknologi berfungsi sebagai sumber pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi juga dapat dijadikan sebagai sumber daya pendidikan. Guru biasanya memposting konten di YouTube sehingga siswa dapat dengan mudah meninjau pelajaran di rumah. Sebenarnya sumber daya diberikan kepada siswa agar mereka dapat memanfaatkan internet untuk mencari sumber belajar. Materi pembelajaran dapat didistribusikan dengan sangat mudah berkat teknologi internet. Meskipun demikian, para pendidik juga perlu berhati-hati ketika menyebarkan pengetahuan kepada siswanya untuk memastikan bahwa pengetahuan tersebut relevan dan, pada kenyataannya, mengikuti instruksi.

Kemudian menurut Mahyudi, (2023) dalam kegiatan pembelajaran, terdapat empat fungsi pemakaian teknologi yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Fungsi Atensi

Fungsi ini bertujuan untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau disertai dengan teks materi.

2. Fungsi Afektif

Fungsi ini terlihat melalui keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mencerminkan keterlibatan emosional mereka.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi ini didukung oleh hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi ini memberikan dukungan kontekstual untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih baik.

3. DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Dampak positif teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia mempunyai beberapa keuntungan, antara lain:

1. Berkat kemajuan teknologi, masyarakat Indonesia kini dapat dengan mudah mengakses sumber belajar bahasa online, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar banyak tentang bahasa tersebut, terutama bagi generasi muda.

2. Masyarakat Indonesia dapat menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya untuk memperkenalkan bahasa ibu mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi satu sama lain dan bahkan memungkinkan masyarakat non-Indonesia untuk belajar dan memahami bahasa Indonesia.

3. Bahasa Indonesia mulai mendapat pengakuan dari luar. Hal ini terlihat dari banyaknya universitas internasional yang memiliki fakultas bahasa dan sastra Indonesia.

4. Saat ini, dengan kemampuan membuat e-book berkat kemajuan teknis, buku terjemahan sangat membantu. Tanpa harus bepergian ke Indonesia, masyarakat bisa memperoleh pengetahuan yang benar dan menyeluruh tentang kemampuan berbahasa Indonesia melalui e-book. Oleh karena itu, teknologi berperan dalam memungkinkan individu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia.

5. Dampak teknologi akan meningkatkan leksikon bahasa Indonesia. Dampak pertukaran informasi berbahasa asing terhadap bahasa Indonesia tidak dapat dihentikan. Kosakata bahasa asing akan terus dimasukkan ke dalam leksikon bahasa Indonesia dengan laju yang semakin meningkat.

Selain dampak yang baik, teknologi juga memberikan dampak negatif terhadap pengajaran bahasa Indonesia. Salah satu kemampuan esensial dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia adalah kemampuan berkomunikasi dan berbicara dengan benar. Mereka lebih cenderung berinteraksi dengan bahasa yang tidak baku ketika belajar bahasa Indonesia online karena mereka akan menggunakan bahasa Indonesia yang kurang tepat dan lancar. Tentu saja ada sejumlah permasalahan di bidang pendidikan yang mungkin muncul dan berkaitan dengan siswa dan guru. Permasalahan yang ada adalah potensi dampak buruk yang mungkin timbul dari fakta bahwa meskipun teknologi modern di era milenial sudah sangat maju, lalu apa? Akses terhadap apapun di dunia teknologi merupakan permasalahan yang sudah ada. Selain itu, teknologi juga mempunyai dampak buruk, seperti:

1. Menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masyarakat Indonesia memiliki rasa ingin tahu, konsumeris, dan menyukai hal-hal baru. terutama mengingat banyaknya modifikasi pada berbagai perangkat elektronik. Cara berpikir masyarakat sangat dipengaruhi oleh hal ini. Dengan adanya internet misalnya, anak-anak zaman sekarang suka bermain di jejaring sosial seperti Facebook di kalangan remaja. Karena tersedianya platform media sosial seperti Facebook, anak-anak mungkin menggunakan platform tersebut secara berlebihan hingga mereka lupa cara menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan tepat.

2. Banyak orang Indonesia yang menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa lain dan menggunakan terminologi asing. Berbicara dalam bahasa negara lain membuat banyak orang merasa lebih bangga atau bahkan menggabungkan bahasa asing dengan bahasa Indonesia. Di masyarakat, hal ini sering terjadi. melalui media sosial, baik secara tertulis maupun vokal.

3. Karena kemajuan teknologi, sebagian orang Indonesia berbicara bahasa Indonesia yang tidak standar. Selain itu, generasi muda jarang berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar dan malah menggunakan bahasa gaul.

4. Seiring dengan berkembangnya teknologi, dikhawatirkan akan banyak kata-kata yang tidak baik digunakan, seperti di media sosial akan menjadi hal yang umum. Banyak kata yang kadang-kadang tidak cocok untuk digunakan telah digunakan secara luas dalam bahasa yang digunakan dalam komunikasi.

5. Menurunnya budaya adat. Tradisi anak-anak bermain game klasik sudah hilang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, anak-anak lebih suka bermain video game di internet dibandingkan di luar ruangan. Anak-anak yang bermain game internet populer sering kali menjadi tidak tertarik pada pelajaran di sekolah dan lupa waktu.

**E. Kesimpulan**

Istilah "e-learning" atau "pembelajaran dengan teknologi digital" mengacu pada metode yang menggabungkan teknologi digital ke dalam pengajaran online dan tatap muka. Banyak keuntungan yang didapat dari *e-learning*, termasuk fleksibilitas akses, penyesuaian yang dipersonalisasi, dan penggunaan berbagai alat teknologi untuk membantu proses pembelajaran. Dengan penggunaan teknologi, pendidik dapat membuat kelas lebih menarik dan dinamis sekaligus menyederhanakan penyampaian pembelajaran dan evaluasi siswa.

Teknologi memiliki tiga tujuan utama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia: sebagai media pengajaran, instrumen penilaian, serta sebagai sumber pengetahuan. Teknologi memungkinkan dalam penyediaan sumber daya pendidikan secara lebih luas dan efektif sekaligus memungkinkan evaluasi yang lebih cepat dan tepat. Namun penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia juga mempunyai kelemahan. Salah satunya adalah kecenderungan terjadinya pencampuran bahasa lain dengan bahasa Indonesia, dan menurunnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Selain itu, anak-anak muda yang lebih suka bermain video game online daripada aktivitas di luar mungkin menyadari bahwa budaya tradisional dan hubungan sosial semakin terkikis oleh kemajuan teknologi.

Secara keseluruhan, pembelajaran digital mempunyai banyak manfaat dalam meningkatkan standar pendidikan, namun pembelajaran digital juga mempunyai kelemahan yang perlu diatasi. Untuk mendorong keberhasilan pembelajaran dan menjaga keutuhan bahasa dan budaya Indonesia, pendidik harus memanfaatkan teknologi secara bijak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berbasis E-Learning di Era Digital.

Darmika, I. P., Gunatama, G., &

Sutama, I. M. (2019). Penggunaan

E Learning dalam Pembelajaran

Bahasa Indonesia di SMA Negeri

Bali Mandara. Jurnal Pendidikan

Bahasa Dan Sastra Indonesia

Undiksha, 8(2).

<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20620>

Effendi, D. (2019). Pemanfaatan

Teknologi dalam Proses

Pembelajaran Menuju

Pembelajaran Abad 2.

Mahyudi, A. (2023). Efektivitas

Penggunaan Teknologi dalam

Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Armada : Jurnal Penelitian

Multidisiplin, 1(2), 122–127.

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran

Teknologi dalam Transformasi

Pendidikan Bahasa Indonesia di

Era Digital. All Fields of Science

Journal Liaison Academia and

Sosiety, 3(3), 43–52.

<https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>

Ratnawati, N. K. M., Utama, I. B., &

Dewantara, I. P. M. (2019).

Pemanfaatan E-Learning pada

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

9.

Silahuddin, S. (2015). Penerapan E

Learning dalam Inovasi

Pendidikan. CIRCUIT: Jurnal Ilmiah

Pendidikan Teknik Elektro, 1(1).

<https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>

Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru

dalam Pembelajaran Di Era Digital.

6.